

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan atau industri, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangat penting. Perusahaan atau industri biasanya bersaing secara ketat untuk mendapatkan profit atau laba semaksimal mungkin dengan menekan biaya-biaya produksi yang digunakan seminimal mungkin. Manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan yang bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang (Mulyadi, 2010).

Strategi yang di tetapkan oleh manajemen, bahwa perusahaan sebagai organisasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba, berusaha untuk memperoleh laba yang memadai dari penjualan produknya. Agar perusahaan dapat mengetahui bahwa tujuan untuk mendapatkan laba itu tercapai (William K. Carter, 2009).

Perusahaan yang paling mampu memaksimalkan labanya adalah perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa dengan tingkat kualitas dan nilai yang tinggi, dalam volume, pada waktu dan tempat, serta biaya, dan harga yang

akan menghasilkan kerja sama karyawan, memperoleh kesan baik pelanggan, dan memenuhi tanggung jawab sosialnya (William K. Carter, 2009).

Perusahaan jika dapat mencapai keunggulan dalam persaingan global akan memperoleh laba yang optimal dan tetap mampu mempertahankan eksistensi usahanya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuannya. Dengan laba yang diperolehnya, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bahkan akan mampu mengembangkan dirinya. Laba bagi perusahaan dapat direncanakan salah satunya adalah dengan menetapkan harga pokok produksi (Mulyadi, 2005).

Dalam penelitian Devilia (2016) dikutip dari penelitian Ilham (2013) Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia. Namun, kelemahan dari UKM tersebut yaitu dalam perhitungan harga pokok produksinya, para pelaku usaha biasanya kurang rinci dalam menghitung harga pokok produksinya dan biaya-biaya produksi yang digunakan.

Harga pokok produksi adalah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen Mowen, 2005). Dalam menentukan harga harus diketahui biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi sehingga menjadi siap untuk dijual. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*). Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan, yaitu : bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct*

labor), dan overhead pabrik (*factory overhead*). Pengklasifikasian seperti ini diperlukan untuk tujuan pengukuran laba dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya (Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, 2012).

Berdasarkan penentuan harga pokok yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan non produksi. Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan biaya-biaya apa saja yang masuk di harga pokok produksi dan mengalokasikan unsur biaya tersebut secara tepat sehingga bisa menggambarkan sumber ekonomi yang sesungguhnya (Hasyim. Rina, 2017).

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan cara menjumlah seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit dilakukan dengan cara membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan untuk dihasilkan (Mulyadi, 2005). Menurut Mulyadi (2010) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memasukan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi dua metode pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel maupun tetap. Sedangkan untuk *variabel costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang menjumlahkan biaya

produksi yang berperilaku dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut Rina Hasyim (2017) yang dikutip dari Eprilianta (2011) Perbedaan antara konsep *variabel costing* dengan *full costing* terletak pada tujuan utamanya yaitu konsep *variabel costing* punya tujuan yang digunakan dalam pelaporan internal sedangkan untuk konsep *full costing* digunakan dalam pelaporan eksternal. Adanya kedua perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap yang selanjutnya mempengaruhi penentuan besarnya harga pokok produk dan besarnya harga pokok persediaan serta penggolongan dan penyajian di laporan laba-rugi.

UKM Cilok Mang Asep adalah industri keluarga atau rumahan yang bergerak dalam produksi pembuatan dan penjualan cilok. Usaha ini didirikan oleh Bapak Asep, yang berada di Demaan Jepara yang bergerak dalam usaha produksi pembuatan cilok. Permasalahan yang muncul dalam objek ini adalah laporan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam satu hari. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut, diperlukan pengolahan data sesuai teori dan prinsip akuntansi, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat digunakan untuk penentuan harga pokok produksi yang tepat.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Industri Kecil untuk Menentukan Laba (studi kasus di UKM Cilok Mang Asep)” dalam penelitian penulis.

Penelitian ini mereplika dari penelitian yang dilakukan oleh Devilia (2016) perbedaan dari penelitian ini adalah terletak dari objek dan metode yang digunakan.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan membatasi agar permasalahan tidak melebar, maka peneliti memfokuskan masalah pada :

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dengan menggunakan unsur-unsur pembentuk harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
2. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya pada UKM Cilok Mang Asep.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada UKM Cilok Mang Asep adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh UKM Cilok Mang Asep ?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan ,metode perusahaan?
4. Metode apa yang dapat meningkatkan laba lebih tinggi antara *Full Costing*, *Variabel Costing* atau metode yang dilakukan perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Cilok Mang Asep.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *Full Costing* serta *Variabel Costing*.
4. Untuk mengetahui metode mana yang dapat meningkatkan laba lebih tinggi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Cilok Mang Asep serta dapat mengetahui perbedaan teori yang dipelajari dengan realisasi di lapangan.
2. Bagi UKM Cilok Mang Asep
Bagi UKM Cilok Mang Asep, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta saran dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* ataupun *variabel costing*.

3. Bagi Akademis

Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi dalam pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pihak Lain/Masyarakat

Bagi pihak lain/masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut.

